

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2013 (KURTIAS) di SMK 1 Pusakanagara telah membuat terjadinya pergeseran sistem pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa, disamping itu mata pelajaran menjadi aspek perhatian yang lebih. Apabila sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, kini menjadi fasilitator dan motivator. Siswa harus lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam. Maka untuk menghadapi tuntutan kurikulum tersebut, SMKN 1 Pusakanagara mempunyai tujuan mengutamakan pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan praktikum. Pentingnya pelaksanaan praktikum di SMKN 1 Pusakanagara khususnya di jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dikarenakan untuk mengarahkan siswa agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional di dunia usaha ataupun industri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Pusakanagara nilai siswa tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa kelas X-1 jurusan APHP di SMKN 1 Pusakanagara pada materi fermentasi dan enzimatis di tahun ajaran 2016/2017 tidak memuaskan, dengan nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 81,3% di bawah KKM dan 19,7% siswa di atas KKM. Selain itu, menurut guru mata pelajaran menyatakan bahwa masih banyak siswa yang bertanya-tanya ketika melakukan kegiatan praktikum terutama mengenai prosedur kerja meskipun telah disampaikan sebelumnya. Masalah seperti ini sering sekali terjadi, baik pada siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ataupun di bawah nilai KKM. Kendala yang sering dihadapi oleh siswa pada saat kegiatan praktikum, yaitu siswa mengeluhkan tidak adanya pengayaan berupa modul praktikum atau lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan oleh guru sebagai pedoman siswa dalam melakukan kegiatan praktikum ataupun membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di depan kelas. Guru mata pelajaran lebih fokus pada penyelesaian materi pelajaran dari pada memperhatikan

proses pembelajaran, sehingga cenderung monoton dan tidak ada variasi.

Masalah di atas dapat diatasi dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran secara praktikum, salah satunya menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Pada model pembelajaran inkuiri ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal dengan cara mencari, memeriksa dan menduga disertai alasan-alasan yang logis tentang suatu konsep yang sedang dipelajari dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebagai mana penelitian yang telah dilakukan oleh Yusro dan Sasono (2015) menyatakan bahwa penerapan modul berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 60%, siklus II 80% dan siklus III 96%. Dengan demikian pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru untuk memahami konsep-konsep pelajaran yang sedang dipelajari melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan bahan ajar berupa modul untuk memberikan materi-materi yang dapat dipahami oleh siswa, sehingga judul penelitian yang diangkat adalah "*Pembelajaran Praktikum Berbasis Guided Inquiry dengan Bantuan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Melakukan Proses Fermentasi dan Enzimatis*".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak inisiatif dan tidak terampil dalam melakukan praktikum. Hal ini diketahui dari hasil belajar peserta didik pada materi fermentasi dan enzimatis tahun ajaran 2016/2017 rendah dengan presentase ketuntasan 81,3% peserta didik di bawah KKM dan 19,7% peserta didik diatas KKM.

Fuad Mahpudin, 2017

PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BERBASIS GUIDED INQUIRY DENGAN BANTUAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PROSES FERMENTASI DAN ENZIMATIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kurangnya media pembelajaran sebagai pedoman peserta didik dalam proses pembelajaran praktikum .
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menekankan pada upaya pengembangan, pemahaman dan keterampilan siswa, melainkan penyelesaian materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif yang diperoleh dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran berlangsung. Afektif diperoleh dari hasil observasi sikap pada proses pembelajaran dan praktikum. Nilai psikomotorik diperoleh dari hasil penilaian kinerja siswa pada kegiatan praktikum.
2. Cakupan materi yang akan disajikan diambil dari mata pelajaran dasar pengolahan hasil pertanian pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *guided inquiry* dengan bantuan modul praktikum pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran praktikum berbasis *guided inquiry* dengan bantuan modul ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

Fuad Mahpudin, 2017

PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BERBASIS GUIDED INQUIRY DENGAN BANTUAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PROSES FERMENTASI DAN ENZIMATIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *guided inquiry* dengan bantuan modul praktikum pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui model pembelajaran praktikum berbasis *guided inquiry* dengan bantuan modul.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat umum yang diharapkan dari penelitian ini yaitu data hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bukti empiris penerapan model pembelajaran praktikum berbasis *guided inquiry* dengan bantuan modul pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis pada kelas X jurusan APHP SMK Negeri 1 Pusakanagara yang bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berproses membuat karya berupa produk olahan pangan dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang serta mewujudkan siswa agar mandiri dalam memecahkan rumusan masalah melalui kegiatan praktik. Lebih khususnya lagi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan serta sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian terkait dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* dengan bantuan modul dalam mata pelajaran dasar pengolahan hasil pertanian pada kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatis. .

2. Praktis

a) Bagi peserta didik

- 1) Memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih pada siswa selama kegiatan praktikum berlangsung.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran praktik dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing dan mengarahkan siswa serta memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Fuad Mahpudin, 2017

PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BERBASIS GUIDED INQUIRY DENGAN BANTUAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PROSES FERMENTASI DAN ENZIMATIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Melalui pembelajaran praktikum berbasis *guided inquiry* dengan bantuan modul ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya dalam satu mata pelajaran saja, namun mata pelajaran lainnya guna mempersiapkan pada jenjang selanjutnya.
- b) Bagi guru
 - 1) Memberikan gambaran dan pengetahuan baru kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* dengan bantuan media pembelajaran modul praktikum.
 - 2) Memberikan masukan dan informasi kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat kegiatan praktikum.
 - 3) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif mencari alternatif pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.
 - c) Bagi sekolah
 - 1) Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam mengembangkan alternatif metode atau strategi pembelajaran.
 - 2) Memberikan kontribusi sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN. Pendahuluan menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA. Kajian pustaka menguraikan tentang model pembelajaran *guide inquiry*, praktikum berbasis *guide inquiry*, Tahapan *guided inquiry*, modul praktikum, hasil belajar, kompetensi dasar melakukan proses fermentasi dan enzimatik dan penelitian terdahulu.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN. Metode penelitian menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, desain

penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, validasi instrumen, pengujian instrumen dan teknik analisis data.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang hasil temuan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus III dan pembahasan analisis hasil tindakan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi.